

#143/XI Agustus 2020

PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety



Waspadai Distraction Saat Perawatan Pesawat

Beware of Distraction during Aircraft Maintenance

DAFTAR ISI

02 Prolog

Kesadaran Adanya Gangguan Saat Bekerja

03 Persuasi

Waspadai Distraction Saat Perawatan Pesawat

04 Komunitas

Tingkatkan Awareness Dalam Menggunakan Email Perusahaan

06 Selisik

Engine Fire Extinguisher Discharge Akibat Kolaborasi Complacency dan Kelelahan

07 Best IOR

RH & LH Elevator Dikirim Ke Workshop Tanpa Identification Tag

07 Opini

Tangani Distraction Dengan Cek Ulang Pekerjaan

08 Pojok K3

PDCA System Pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015

09 Interpretasi

Teknik Menghindari Distraction Bagi Personil GSE

10 Safety Quiz

Teka-Teki Safety



Kesadaran Adanya Gangguan saat Bekerja *Awareness of Distractions at Work*

Keselamatan kerja merupakan hal yang wajib diperhatikan dalam bekerja, termasuk di saat melakukan perawatan pesawat yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam menjalankan task pekerjaan. Karena itu, setiap distraksi yang berpotensi mengganggu pekerjaan harus dihindari sebisa mungkin. Distraksi dalam aktivitas perawatan pesawat menjadi topik utama dalam penerbitan Penity edisi Agustus 2020 karena hal ini penting untuk diperhatikan agar tidak menjadi penghalang bagi tercapainya kualitas produk yang baik dan tercapainya keselamatan kerja. Selamat membaca!

We shall consider safety during work performed, including carrying out aircraft maintenance, which requires high concentration in carrying out work tasks. Therefore, we should avoid any distractions that could potentially interfere during work as best as possible. Distraction in aircraft maintenance activities is the main topic in the publication of the PENITY August 2020 edition. It is important to note "not to become a barrier" to achieving good product quality and achieving work safety. Happy reading!

Redaksi Penity

Penity Editor

Diterbitkan oleh Quality Assurance & Safety GMF AeroAsia, Hangar 2 Lantai 1 Ruang 1.13, Bandara International Soekarno-Hatta, Cengkareng Indonesia, PO BOX 1303 - Kode Pos 19130, Telepon: +62-21-5508190, Faximile: +62-21-5501257. Redaksi menerima saran, masukan, kritik dan saran dari pembaca untuk disampaikan melalui email Penity@gmf-aeroasia.co.id



Asep Sumantri
S.M. QSA Line Maintenance

Waspada! Distraction saat Perawatan Pesawat *Beware of Distraction during Aircraft Maintenance*

Semakin canggihnya teknologi smartphone dengan berbagai fitur komunikasi dan hiburan semakin menarik mendorong pemilik smartphone kian sulit berjauhan dengan perangkat yang satu ini. Bahkan satu menit tanpa smartphone seolah serasa ada yang hilang dari kehidupan. Namun, menggunakan smartphone bukan pada tempatnya justru kontraproduktif karena dapat menurunkan produktivitas kerja tetapi juga membahayakan keselamatan diri pada saat bekerja.

Dalam dunia penerbangan, human factor merupakan faktor terbesar dalam sejarah kecelakaan penerbangan. Hubungan antara penggunaan smartphone dalam aktivitas perawatan pesawat dengan kualitas pekerjaan maupun safety penting untuk dibahas dan dicari solusinya. Dalam perawatan pesawat dampak pemakaian smartphone terhadap kualitas perawatan dikenal dengan distraction.

Selain dipicu oleh penggunaan smartphone, distraction juga dapat terjadi karena masalah pribadi yang terbawa ke tempat kerja. Akibatnya, konsentrasi menurun mempengaruhi proses berpikir. Dampak yang ditimbulkan adalah tidak teliti membaca manual, tidak cermat memahami jobcard dan tidak tepat mengambil keputusan.

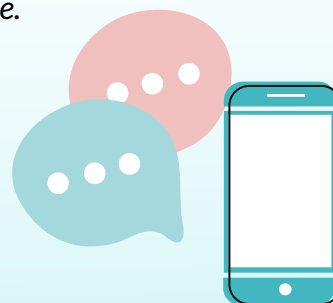
Jika personel perawatan pesawat menyadari telah terjadi distraction ketika pelaksanaan pekerjaan maka tidak ada cara lain kecuali mengulangi kembali tiga langkah ke belakang pada prosedur kerja yang harus dilakukan. Semua langkah dan tahapan ini untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dilanjutkan dan dipastikan baik serta benar untuk menjamin continuing airworthiness dari perawatan pesawat terbang.

The more sophisticated smartphone technology with various communication and entertainment features that are increasingly attractive, makes smartphone user difficult to escape from this telecommunication device. Even a minute without a smartphone seems like something is missing from life. However, the improper of using a smartphone can be a disadvantage because it can reduce work productivity but also endangers personal safety at work.

In the world of aviation, human factors are the biggest factor in the history of aviation accidents. The relationship between the use of smartphones in aircraft maintenance activities with the quality of work and safety, is important to discuss and a solution must be found. The using a smartphone when performs maintenance can lead to "distraction".

Apart from being triggered by smartphone use, distraction can also occur due to personal problems that brought to the workplace. As a result, the personnel are less concentrated. The resulting impact such as not carefully reading the manual, not being careful in understanding the job card and making the right decision.

If aircraft maintenance personnel have "distraction" issue during the execution of the work, there is no other way but to repeat three steps back in the work procedures that must be carried out. All these steps and stages are to ensure that work can be continued and be ensured properly and correctly to ensure the continuing airworthiness of aircraft maintenance.



Tingkatkan Awareness dalam Menggunakan Email Perusahaan

Raising Awareness in Using Company's Email

by: SAG TD

Seluruh pegawai PT. GMF AeroAsia Tbk. telah diberikan fasilitas email untuk memudahkan komunikasi pekerjaan baik dengan internal sesama pegawai maupun dengan pihak eksternal seperti vendor, customer maupun auditor. Meskipun penerapan teknologi keamanan email sudah diimplementasikan, namun email perusahaan masih tetap memiliki potensi adanya pengiriman maupun penerimaan email palsu.

Apabila pegawai yang menerima email-email palsu tersebut, pegawai harus lebih meningkatkan kewaspadaan dan melakukan beberapa tindakan. Segera laporkan email yang diragukan kepada ICT Service Desk baik melalui email spoc-ict@gmf-aeroasia.co.id, laporan tertulis melalui aplikasi ESTIM (<http://http://itservice.gmf-aeroasia.co.id>) maupun telpon ke nomor (021)550-8222. Kemudian segera lakukan perubahan password email, tidak klik tombol / link pada isi email tersebut dan lakukan scanning AntiVirus pada perangkat IT baik laptop, desktop maupun smartphone.

Sesuai dengan Kebijakan Bisnis nomor KB-03-009 tentang Pengelolaan Keamanan Informasi, ketentuan yang harus dilaksanakan Pegawai dalam mempergunakan email Perusahaan, antara lain adalah pengguna tidak diperbolehkan menampilkan informasi dalam email seperti propaganda politik; materi seks, kekerasan, diskriminasi; materi ilegal; dan pencemaran nama baik. Pengguna tidak boleh membuka atau mem-forward email dari sumber yang tidak dikenal. Penggunaan email hanya untuk tujuan bisnis, operasional, dan kepentingan layanan perusahaan, serta dilarang untuk keperluan pribadi.

Selain itu pengguna dilarang meng-set autoforward pada pengaturan email-nya ke alamat email eksternal atau ke jaringan public lainnya. Daftar Penerima (To, Cc dan Bcc), subject, lampirkan, dan atau konten email sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim. Setiap penulisan email harus mengikuti format penulisan surat dinas perusahaan dan harus mencantumkan nama pengirim. Semoga dengan penerapan email yang sesuai dengan ketentuan diatas, maka dapat memperkecil risiko kehilangan data dan informasi perusahaan yang dapat merugikan diri sendiri maupun perusahaan.

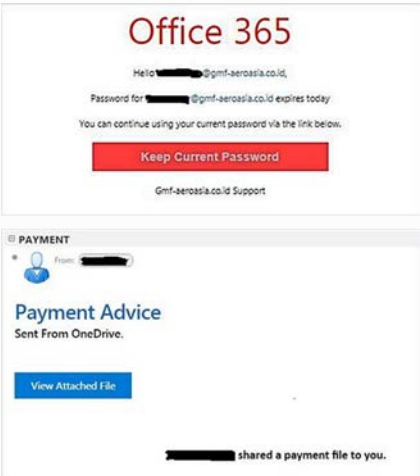
All employee of PT GMF AeroAsia Tbk. has been given an email to make communication in work, internally and externally (such as Vendors, customers, or auditors), be more at ease. Despite the fact that the application of email security has been implemented, corporate email still has the potential for sending and receiving fraud emails.

Should GMF employees received any of these fraud emails, they must raise awareness and do some actions. Immediately

report any suspicious email to ICT Service Desk either via email to spoc-ict@gmf-aeroasia.co.id, written reports via ESTIM Application (<http://itservice.gmf-aeroasia.co.id>) or by telephone to (021)550-8222. then immediately change the email password, do not click the button/link in the suspicious email, and do AntiVirus scanning on IT devices (laptop, desktop, and smartphone).

Following business Policy KB-03-009 concerning Information Security Management, the provisions that must be implemented by Employees in using Company emails include that users are not allowed to display information in emails such as political propaganda; sex, violence, and discrimination material; illegal material; and defamation. Users may not open or forward emails from unknown sources. The use of email is only for business, operational, and corporate service purposes and is prohibited for personal use.

Also, users are prohibited from setting auto-forward in their email settings to an external email address or other public networks. List of recipients (To, Cc, and Bcc), subject, attachment, and/or email content is entirely the responsibility of the sender. Each email writing must follow the company's official letter writing format and must include the sender's name. Hopefully, with the application of email per the provisions above, it can reduce the risk of losing company data and information that can harm both yourself and the company.



"Don't be a fool,
because safety is cool.
So make that as your rule."



Engine Fire Extinguisher Discharge Akibat Kolaborasi Complacency dan Kelelahan

by: Syafri

Ada sebab pasti akan timbul akibat, sebuah kalimat pendek yang biasa kita temukan sehari-hari namun sangat bermakna untuk dijadikan bahan renungan dan pembelajaran bagi kita pada waktu mendatang. Seperti halnya kejadian kali ini pada pesawat Bombardier yang sedang menjalani maintenance Before Departure Check untuk item operational test FIDEEX, pada proses pekerjaan tersebut ditemukan adanya lampu yang telah redup di flight compartment. Seorang personil Engineer in charge berasumsi bahwa lampu kurang kencang dipasang, sehingga personil mencoba memperbaikinya dengan mereposisi lampu dan mengencangkannya kembali. Karena berpikir perbaikan ini mudah dilakukan, personil mencoba melakukannya sendiri daripada meminta bantuan personil lain yang memiliki electrical aircraft license.

Ketika personil Engineer mengencangkan lampu tersebut, tanpa sengaja tombol engine arming tertekan dan menyebabkan fire extinguisher (alat pemadam api) seketika itu bekerja secara langsung memadamkan api di area engine. Akibat kejadian ini, fire extinguisher harus dilakukan pergantian di kedua area engine. Selain itu, kejadian tersebut juga menyebabkan munculnya CoPQ

(Cost of Poor Quality) yang setara dengan harga satu buah mobil sedan Toyota Camry.

Setelah dilakukan investigasi, ternyata saat kejadian Engineer sedang merasa kelelahan karena personil harus berkendara jauh pulang pergi keluar kota dan kurang beristirahat. Ditambah lagi dengan kondisi operasional di lapangan dimana terdapat keterbatasan manpower, sehingga personil bekerja sendirian. Selain itu, ternyata personil tersebut mengalami complacency yaitu tidak mengindahkan warning yang telah dicantumkan dalam Aircraft Maintenance Manual terkait dengan proses replacement of light bulb dan Electrical/Electronic Safety Precaution.

Menjaga kondisi kesehatan tubuh amatlah penting. Masing-masing dari kita mengetahui limitasi dari tubuh kita masing-masing. Namun di samping itu, pemahaman setiap personil untuk bekerja sesuai tugas, tanggung jawab, wewenang dan kompetensinya sangat penting. Setiap personil perawatan pesawat juga harus comply dengan prosedur dan selalu mengutamakan safety. Maka dari itu, saling mengingatkan antar rekan kerja agar selalu menaati prosedur merupakan bentuk tindakan positif untuk mencegah terjadinya incident maupun accident.



RH & LH Elevator Dikirim Ke Workshop Tanpa Identification Tag

IOR no : 088/08/2020

Occurrence

Terdapat RH & LH Elevator di kirim dari Hangar 1 ke Workshop 1 tanpa diberikan identification tag.

Mitigation Action

Berdasarkan hasil klarifikasi, tagging sudah dipasang sebelum komponen dikirimkan ke WS. Tagging tersebut kemungkinan terjatuh. Sehingga re-tag dilakukan oleh UIC.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terimakasih kepada saudara Herry Haryanto yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.



Herry Haryanto

529546 / TBR-3

Before :



After :



Diahyani Putri

S.M. Line Maintenance Support

OPINI

Tangani Distraction dengan Cek Ulang Pekerjaan

Banyak faktor yang dapat menjadi distraction dalam aktivitas perawatan pesawat, mulai dari faktor eksternal seperti interupsi dari rekan kerja, panggilan masuk dari telepon seluler, atau bahkan sekecil suara yang tidak biasa muncul pun bisa menjadi distraction. Hingga faktor internal seperti rasa tidak percaya diri, rasa khawatir yang berlebihan, emosi, ataupun hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi fisiologis seseorang.

Distraction pasti terjadi di dalam pekerjaan. Salah satu cara terbaik dalam meminimalisir adalah bagaimana cara kita menyikapi hal atau faktor yang dapat membuat distraction. Salah satunya dengan “tagging”, atau dengan cara memberikan tanda pada area kerja kita ketika mengalami distraction. Jika kita masih dapat hindari distraction, ada baiknya tuntaskan pekerjaan terlebih dahulu, lalu kita tanggap distraction yang datang.

Apabila personel / teknisi menyadari telah terjadi distraction ketika pelaksanaan pekerjaan maka ada baiknya untuk melakukan pengecekan kembali terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan sebelum melanjutkan ke step/langkah task pekerjaan berikutnya.

PDCA System pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015

by: Masagus Halim Taufik

Sejak Juli 2013, GMF telah mempunyai sertifikasi ISO 14001 terkait Sistem Manajemen Lingkungan. Tahun 2018, GMF telah melakukan upgrading sertifikasi dari ISO 14001:2004 menjadi ISO 14001:2015. Dalam penerapan ISO 14001:2015 GMF menggunakan metode pendekatan PDCA System. Plan-Do-Check-Act (PDCA) adalah metode pendekatan dengan empat tahap untuk mencapai perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks Sistem Manajemen Lingkungan berdasarkan ISO 14001:2015, PDCA diterjemahkan sebagai berikut:



Plan

Memahami konteks organisasi untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kebijakan organisasi, dan support yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diperlukan. Hal ini dimulai dari identifikasi isu internal-eksternal perusahaan, kebutuhan dan harapan pihak terkait, aspek dan dampak penting lingkungan, serta ruang lingkup penerapan Sistem Manajemen Lingkungan. Kemudian perencanaan Tujuan dan Program Lingkungan serta metode pencapaian akan disusun beserta kebutuhan sumber daya (SDM, anggaran, peralatan), kompetensi, dan sebagainya.



Do

Melaksanakan proses yang telah direncanakan untuk mencakup perencanaan, pengendalian operasional, dan kesiapan jika terjadi kondisi gawat darurat.



Check

Memantau, mengukur, dan evaluasi kinerja lingkungan dalam bentuk pelaksanaan audit internal, pelaksanaan pemantauan dan pengukuran lingkungan, dan tinjauan manajemen.



Act

Mengambil tindakan secara berkala untuk mengatasi ketidaksesuaian yang ada.

Diharapkan dengan menerapkan pendekatan melalui metode PDCA ini, Sistem Manajemen Lingkungan dapat diterapkan secara sistematis dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan, bukan sekedar Planning - Doing - Cancel - Again.

Teknik Menghindari Distraction bagi Personil GSE

by: Marsia Yuliananda

Distraction (gangguan) merupakan bahaya yang bisa selalu mengancam siapa saja. Gangguan ini juga dialami oleh mereka yang mengoperasikan kendaraan di daerah operasi pesawat terbang seperti personel Ground Support Equipment (GSE). Pekerjaan personil GSE menuntut konsentrasi yang tinggi supaya kendaraan yang dioperasikan tetap dalam kendalinya sehingga tidak memicu kondisi incident / accident.

Personel GSE yang menjalankan kendaraan di Ramp Area dan Apron biasanya menghadapi tiga jenis distraction utama yakni visual, manual, dan mental (cognitive). Penyebab gangguan ini antara lain menggunakan telepon seluler sambil menyetir kendaraan atau menggunakan headphone (ear buds). Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya gangguan ini seharusnya dapat dihindari untuk menjaga konsentrasi pikiran dan mental terhadap pekerjaan yang dijalankan, kehilangan konsentrasi satu detik saja dapat menimbulkan masalah besar. Untuk meminimalkan atau menghilangkan gangguan di Ramp Area, ada beberapa tahapan yang dapat diimplementasikan.

Pertama, jalin komunikasi yang jelas, terukur, bisa dipahami dan tidak menimbulkan multitafsir. Komunikasi baik dan efektif adalah komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka. Gunakan gerakan tangan yang sudah

ditetapkan dalam dunia penerbangan dan gunakan handy talkie sebagai alat komunikasi, bukan telepon seluler.

Kedua, koordinasi dengan semua pihak terkait sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam mengatur kecepatan dan arah pergerakan terhadap kendaraan lain di Apron. Setiap operator harus memperhatikan kecepatan, jarak aman dan hak jalan untuk pengendara lain.

Ketiga, kesopanan harus dijunjung tinggi oleh setiap pengemudi agar selalu saling menghormati dan tidak ugal-ugalan ketika mengendarai peralatan GSE di Apron.

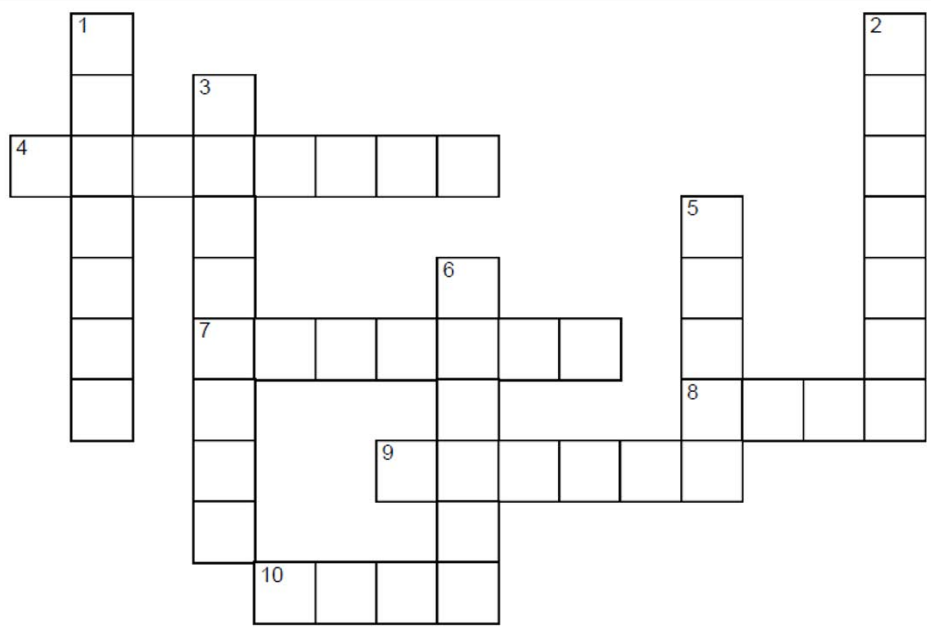
Keempat, navigasi yakni teknik mengemudi di area bandara, pengemudi harus terbiasa membaca tata letak posisi pesawat yang tipe dan ukurannya berbeda, posisi di hangar dan di remote area parkir pesawat.

Kelima, operator GSE harus selalu waspada terhadap sekeliling kendaraannya karena tingkat kebisingan yang tinggi membuat pendengaran kita sebagai alat deteksi bisa terganggu dan terbatas.

Dengan mengamati lima teknik mengemudi ini, ancaman operasional dan risiko perilaku negatif akan berkurang. Selalu fokus dan waspada terhadap ancaman di sekitar terhadap diri kita, rekan sesama operator, pesawat dan peralatan GSE agar keselamatan diri dan orang-orang di sekitarnya tetap terjaga.



Teka-Teki Safety



ACROSS

- 4 - Meeting 5-10 menit sebelum memulai pekerjaan
- 7 - Ujung sayap pada pesawat terbang
- 8 - Bagian depan pesawat
- 9 - BEFORE FLIGHT
- 10 - Alat di pesawat untuk mencegah kejadian tabrakan di udara

DOWN

- 1 - Garis penanda yang berada di ground atau hangar untuk pesawat
- 2 - Kelelahan
- 3 - Kerjasama yang dilakukan dalam sebuah tim
- 5 - Pesawat tanpa awak
- 6 - Mengalami banyak tekanan

Nama / No. Peg: _____ Unit: _____ No. Telp: _____

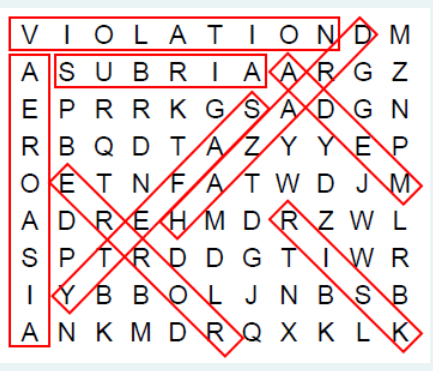
Saran untuk PENITY: _____

Jawaban dapat dikirimkan melalui email Penity (penity@gmf-aeroasia.co.id).
 Jawaban ditunggu paling akhir 9 November 2020. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah.
 Silahkan kirimkan saran atau kritik Anda mengenai majalah Penity melalui email kami.

Nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Juli 2020:

👑 **FADHILLA TRESNA / 581970 / TBS-2**

Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Juli 2020:



Ketentuan Pemenang:

1. Batas pengambilan hadiah 9 November 2020 Unit TQY Hangar 2 Lt.1 R.13 dengan menghubungi Bpk. Triawan Ramadhan setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB.
2. Pemenang menunjukkan ID-Card pegawai.
3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan

